



Meningkatnya Resistensi *Gonorrhoea* di Amerika



Data terbaru dari USA CDC menunjukkan adanya peningkatan resistensi *gonorrhoea* terhadap beberapa jenis antibiotik, termasuk *azithromycin*. Sebanyak 350.602 kasus *gonorrhoea* dilaporkan di Amerika pada tahun 2014. Infeksi menular seksual yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae* merupakan penyebab penyakit radang panggul pada wanita, yang dapat menyebabkan komplikasi serius pada sistem reproduksi, termasuk infertilitas tuba, kehamilan ektopik, dan nyeri panggul kronik.

Pencegahan *sequelae* dan transmisi pada partner seksual banyak bergantung kepada deteksi dini dan terapi antimikroba yang tepat. Akan tetapi, terdapat kendala dalam perawatan karena kurangnya pemeriksaan tes suseptibilitas antimikroba rutin pada perawatan klinis dan perkembangan resistensi terhadap antibiotik yang digunakan untuk merawat *gonorrhoea*.

The Gonococcal Isolate Surveillance Project (GISP) dimulai pada tahun 1986 sebagai sistem *surveillance* untuk mengamati tren suseptibilitas *strain N. gonorrhoeae* terhadap antibiotik. Setiap bulan, isolat *N. gonorrhoeae* dikumpulkan dari 25 pria pertama dengan

uretritis *gonococcal* yang menghadiri setiap klinik penyakit menular seksual pada 27 situs. Jumlah situs yang berpartisipasi setiap tahunnya bervariasi (21- 30 per tahun). Isolat dites untuk suseptibilitas antimikroba menggunakan metode dilusi agar pada salah satu dari 5 laboratorium regional.

Total 5.093 isolat dikumpulkan pada tahun 2014, 25,3% resisten terhadap *tetracycline*, 19,2% resisten terhadap *ciprofloxacin*, dan 16,2% resisten terhadap *penicillin*. Berkurangnya suseptibilitas *azithromycin* (didefinisikan sebagai *minimum inhibitory concentration* [MIC] $\geq 2,0 \mu\text{g/mL}$) meningkat dari 0,6% pada 2013 menjadi 2,5% pada tahun 2014. Peningkatan ini terjadi di semua daerah, paling besar terjadi di Midwest, pada semua kategori partner seksual, dan *men who have sex with women* [MSW]). Tidak ada isolat resisten terhadap *azithromycin* yang menunjukkan penurunan suseptibilitas terhadap *cefixime* atau *ceftriaxone*.

Prevalensi isolat yang resisten terhadap *cefixime* (MIC $\geq 0,25 \mu\text{g/mL}$) meningkat dari 0,1% pada tahun 2006 menjadi 1,4% di tahun 2010 dan 2011, berkurang menjadi 0,4% di tahun 2013, dan meningkat kembali

menjadi 0,8% pada tahun 2014. Isolat yang resisten terhadap *ceftriaxone* (MIC $\geq 0,125 \mu\text{g/mL}$) meningkat dari 0,1% pada tahun 2008 menjadi 0,4% di 2011, dan menurun menjadi 0,1% di 2013 dan 2014. Persentase isolat yang resisten terhadap *tetracycline*, *ciprofloxacin*, *penicillin*, atau ketiga-tiganya lebih besar pada isolat yang didapat dari MSM (*men who have sex with men*) daripada dengan yang didapat dari MSW (*men who have sex with women*).

Sebagai informasi, CDC merekomendasikan agar infeksi *gonococcal* dirawat dengan *ceftriaxone* 250 mg sebagai dosis tunggal intramuskuler dan *azithromycin* 1 g per oral. *Cefixime* 4 g oral dosis tunggal merupakan alternatif jika *ceftriaxone* tidak tersedia. Kombinasi ini diperkirakan memiliki efek sinergis yang meningkatkan kemampuan membunuh *N. gonorrhoeae* yang resisten terhadap salah satu antibiotik dan meminimalkan potensi transmisi *strain* yang resisten. Lebih lanjut, isolat yang resisten terhadap *cefixime* dan *ceftriaxone* sensitif terhadap *azithromycin* dan demikian pula sebaliknya. Pasien dengan alergi *cephalosporin* sebaiknya dirawat dengan *azithromycin* 2 g plus *gentamicin* atau *gemifloxacin*.(AGN)

REFERENSI:

- Kirkcaldy RD, Harvey A, Papp JR, del Rio C, Soge OO, Holmes KK, et al. *Neisseria gonorrhoeae* antimicrobial susceptibility surveillance — the gonococcal isolate surveillance project, 27 sites, United States, 2014. *MMWR Surveill Summ.* 2016;65(7):1–19. DOI: <http://dx.doi.org/10.15585/mmwr.ss6507a1>